

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah di Indonesia, baik pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, dalam periode tertentu. PDRB digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja ekonomi daerah karena mencerminkan kontribusi berbagai sektor, seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, dan jasa. Dalam pembangunan nasional, PDRB berfungsi untuk melihat pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar wilayah di Indonesia. Menurut *Sarif et al*, (2025) pertumbuhan PDRB Indonesia sekarang cenderung melambat. Ini terlihat dari turunnya pertumbuhan ekonomi nasional, dari 5,35% pada tahun 2022 menjadi sekitar 5,06% pada 2023. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama kualitas sumber daya manusia (IPM) dan jumlah tenaga kerja, khususnya di Pulau Jawa yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Di sisi lain, sektor pertanian masih menjadi andalan bagi banyak daerah, seperti Sulawesi Barat yang terus mengalami peningkatan di sektor ini. Namun, perkembangan ekonomi belum merata masih ada daerah yang tertinggal dibanding yang lainnya. Karena itu, meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperkuat kemampuan SDM, dan meratakan pembangunan antar wilayah menjadi langkah penting agar pertumbuhan PDRB ke depan lebih baik dan merata.

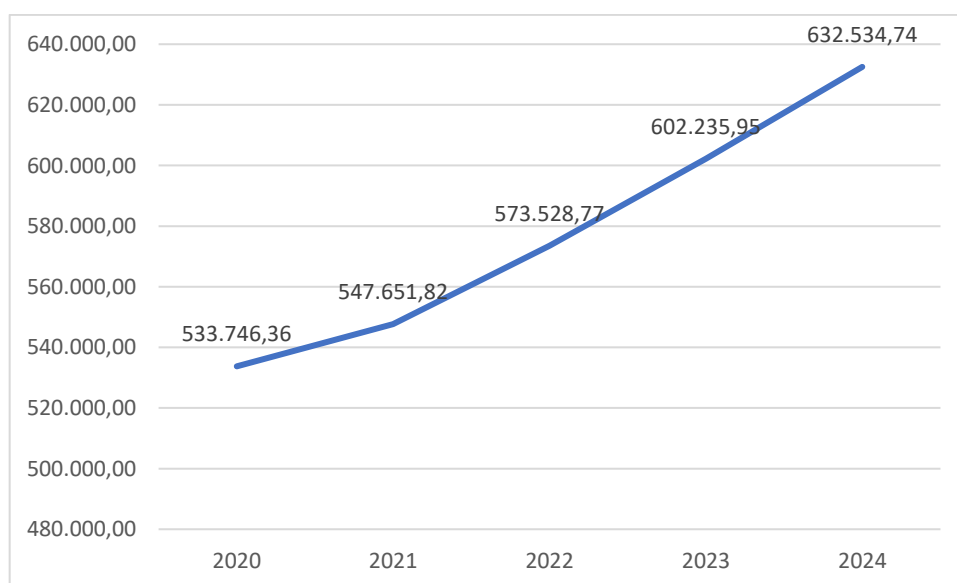
Menurut Jafba & Juanda (2023) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi

suatu daerah atau provinsi. PDRB mencakup nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk di suatu provinsi dalam jangka waktu satu tahun

Menurut Nurichsan & Setyowati (2023), PDRB di Provinsi Sumatera Utara mencerminkan kondisi perekonomian daerah. Pertumbuhan PDRB dipengaruhi oleh investasi, kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), upah minimum, dan kebijakan pemerintah daerah, sehingga koordinasi dan kebijakan yang tepat diperlukan agar pertumbuhan PDRB berkelanjutan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, efektivitas pembangunan ekonomi daerah juga ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam mengoptimalkan potensi sektor-sektor unggulan serta menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi investor. Dengan dukungan tata kelola yang baik dan strategi pembangunan yang terarah, PDRB dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di berbagai provinsi di Indonesia menunjukkan kondisi yang beragam, tergantung pada struktur perekonomian daerah, peran sektor unggulan, serta kemampuan daerah dalam menghadapi tekanan ekonomi. Sebagian provinsi mampu menjaga pertumbuhan ekonomi, sementara daerah lain mengalami perlambatan akibat gangguan ekonomi baik dari dalam maupun luar daerah. Salah satu provinsi yang mengalami dinamika cukup besar dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto adalah Provinsi Sumatera Utara. Dalam periode 2020–2024, perekonomian Sumatera Utara menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat. Pada 2020, PDRB

mengalami penurunan seiring terhambatnya kegiatan ekonomi dan melemahnya daya beli masyarakat. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, perekonomian mulai menunjukkan pemulihan hingga Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara kembali meningkat, mencerminkan membaiknya aktivitas ekonomi serta peran sektor-sektor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Berikut perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020 sampai 2024 yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. 1
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara
(Miliar Rupiah) 2020-2024

Sumber: BPS Sumatera Utara 2023

Berdasarkan Grafik 1.2 di atas, perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, nilai PDRB Sumatera Utara tercatat sebesar Rp533.746,36 miliar. Memasuki tahun 2021, PDRB Sumatera Utara mengalami peningkatan menjadi Rp547.651,82 miliar. Selanjutnya, pada

tahun 2022, PDRB kembali meningkat cukup signifikan menjadi Rp573.528,77 miliar. Pada tahun 2023, PDRB Sumatera Utara terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp602.235,95 miliar, pada tahun 2024, di mana PDRB Sumatera Utara tercatat sebesar Rp632.534,74 miliar, menunjukkan bahwa perekonomian daerah telah pulih dan tumbuh lebih kuat dibandingkan masa awal pandemi.

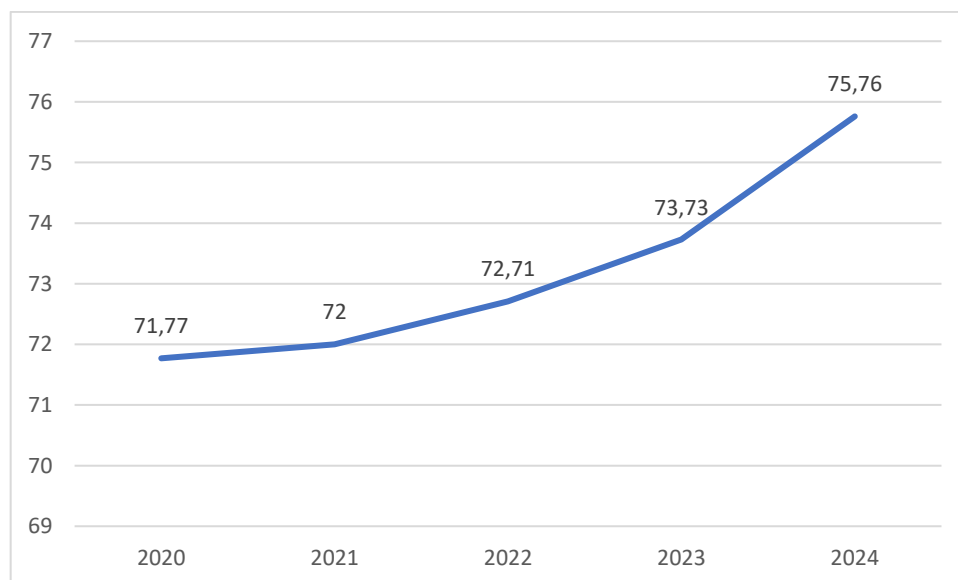
Naik turunnya perekonomian Sumatera Utara menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19, yang berdampak pada aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat. Pada tahun 2020, PDRB menurun seiring melemahnya daya beli dan terbatasnya kegiatan ekonomi. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, perekonomian mulai pulih, didukung oleh meningkatnya aktivitas produksi, ekspor, serta peran sektor-sektor utama seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Ketika sektor-sektor utama seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan jasa berjalan dengan baik, perekonomian daerah cenderung mengalami pertumbuhan. Hal ini biasanya ditandai dengan meningkatnya produksi, lancarnya distribusi barang dan jasa, serta daya beli masyarakat yang membaik. Selain itu, masuknya investasi dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja juga ikut mendorong aktivitas ekonomi sehingga Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila terjadi gangguan pada kegiatan ekonomi, seperti menurunnya produksi, melemahnya konsumsi masyarakat, atau berkurangnya investasi, maka kinerja ekonomi daerah akan melambat dan berdampak pada penurunan PDRB. Oleh karena itu, kestabilan kegiatan ekonomi dan pengelolaan sektor-sektor utama menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara (BPS Sumatera Utara 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Peningkatan IPM menunjukkan bahwa penduduk memiliki kemampuan dan produktivitas yang lebih baik, sehingga dapat mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan nilai tambah di berbagai sektor. Di banyak daerah, termasuk Sumatera Utara, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam mendukung pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto karena tenaga kerja yang lebih terdidik dan sehat cenderung lebih produktif serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi. Sebaliknya, jika kualitas sumber daya manusia masih rendah, maka produktivitas tenaga kerja menjadi terbatas dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto juga sulit berkembang secara optimal.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran penting untuk menilai status pembangunan suatu daerah dibandingkan PDB. IPM mencerminkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat, serta menjadi faktor kunci dalam mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi regional (Putra et al., 2021).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan IPM mencerminkan membaiknya kualitas pendidikan, kesehatan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga produktivitas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi ini mendorong aktivitas ekonomi di berbagai sektor dan memberikan

kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, apabila peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak diikuti dengan penyediaan lapangan kerja dan dukungan terhadap kegiatan ekonomi yang memadai, maka potensi sumber daya manusia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan dampaknya terhadap Produk Domestik Regional Bruto menjadi terbatas. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Utara selama periode 2020-2024 adalah sebagai berikut.



Gambar 1. 2
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi
Sumatera Utara (Point) 2020-2024

Sumber: BPS Sumatera Utara 2023

Berdasarkan Grafik 1.2 di atas, perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, nilai IPM tercatat sebesar 71,77. Pada tahun 2021, IPM mengalami peningkatan menjadi 72,00. Selanjutnya, pada tahun 2022 nilai IPM kembali meningkat menjadi 72,71.

Pada tahun 2023, IPM meningkat cukup signifikan menjadi 73,73, yang mencerminkan semakin membaiknya kualitas hidup masyarakat. Hingga tahun 2024, IPM terus mengalami kenaikan dan mencapai 75,76.

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara pada periode 2020–2024 cenderung meningkat setiap tahunnya, meskipun pertumbuhan PDRB sempat mengalami tekanan pada 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menekan pendapatan dan membatasi aktivitas ekonomi, terutama pada sektor industri, perdagangan, dan pariwisata. Kenaikan IPM pada periode ini dipengaruhi oleh perbaikan kualitas pendidikan melalui pembelajaran daring dan peningkatan rata-rata lama sekolah, peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, serta bantuan sosial yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbaikan ketiga dimensi utama IPM tersebut kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak secara konsisten mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat, sehingga IPM Sumatera Utara terus menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun

Menurut Safitri (2023) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat erat, di mana peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta akses pendidikan dan kesehatan. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menunjukkan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas, yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan penting dalam mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong aktivitas ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang menegaskan bahwa pembangunan nasional dan daerah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan IPM menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan PDRB secara berkelanjutan.

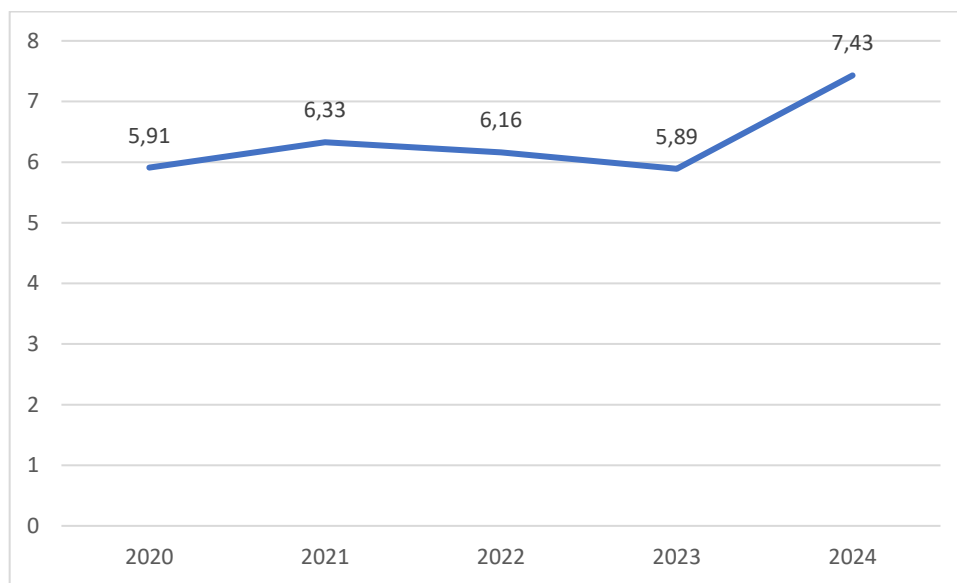
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga ditentukan oleh tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa tenaga kerja belum terserap secara optimal dalam kegiatan ekonomi, sehingga produktivitas dan output daerah menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada menurunnya aktivitas produksi dan melemahnya daya beli masyarakat, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Sebaliknya, apabila tingkat pengangguran menurun dan penyerapan tenaga kerja meningkat, maka aktivitas ekonomi akan lebih berkembang dan mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dengan meningkatnya tingkat pengangguran, akan menimbulkan tekanan terhadap kondisi perekonomian daerah. Pengangguran yang tinggi menyebabkan banyak tenaga kerja tidak produktif dan tidak memiliki pendapatan, sehingga daya

beli masyarakat menurun. Kondisi ini menimbulkan ketidak seimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan kesempatan kerja yang ada, yang pada akhirnya dapat menghambat aktivitas ekonomi dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Seseorang yang tidak bekerja, namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak dikategorikan sebagai penganggur. Di sisi lain, tingginya tingkat pengangguran dapat menurunkan efektivitas perekonomian daerah karena menunjukkan tidak optimalnya pemanfaatan tenaga kerja. Pengangguran yang tinggi tidak hanya berdampak pada pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat menekan laju pertumbuhan PDRB (Wardani Safitri 2022) .

Kehidupan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari ketersediaan lapangan kerja. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat membutuhkan pekerjaan yang mampu menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Namun, apabila pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai, maka tingkat pengangguran akan meningkat. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat karena terbatasnya pendapatan dan daya beli. Pengangguran yang terus meningkat tanpa penanganan yang tepat juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara 2020-2024.



Gambar 1. 3
Perkembangan Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatera Utara (Persen)
2020-2024

Sumber: BPS Sumatera Utara 2023

Berdasarkan Grafik 1.3 di atas, perkembangan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tingkat pengangguran tercatat sebesar 5,91%. Selanjutnya, pada tahun 2021 tingkat pengangguran mengalami peningkatan menjadi 6,33% yang menunjukkan adanya tekanan pada pasar tenaga kerja. Pada tahun 2022, tingkat pengangguran mulai menurun menjadi 6,16%, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 hingga mencapai 5,89%. Namun demikian, pada tahun 2024 tingkat pengangguran kembali meningkat cukup signifikan menjadi 7,43%, yang mengindikasikan adanya tantangan baru dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020–2024 menunjukkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan

ekonomi, sehingga produktivitas dan output daerah menurun. Penyerapan tenaga kerja yang meningkat, seiring masuknya investasi dan berkembangnya sektor usaha, mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan PDRB. dipengaruhi oleh kondisi perekonomian daerah serta dinamika pasar tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024), tingkat pengangguran sangat berkaitan dengan kemampuan perekonomian dalam menciptakan lapangan kerja. Ketika aktivitas ekonomi daerah berjalan dengan baik dan sektor-sektor utama seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan jasa mengalami perkembangan, maka kesempatan kerja akan meningkat sehingga tingkat pengangguran cenderung menurun. Kondisi ini didukung oleh masuknya investasi dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, pada saat terjadi perlambatan ekonomi, penurunan produksi, atau melemahnya daya beli masyarakat, kemampuan dunia usaha dalam menyerap tenaga kerja menjadi terbatas, yang pada akhirnya mendorong peningkatan tingkat pengangguran. Selain itu, Badan Pusat Statistik juga mencatat bahwa ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja turut menjadi faktor yang memengaruhi fluktuasi pengangguran. Dengan demikian, kondisi ekonomi daerah dan kapasitas sektor usaha dalam menyediakan lapangan kerja merupakan faktor penting yang menyebabkan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami naik dan turun selama periode tersebut.

Kaitan antara Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kenaikan pengangguran menandakan rendahnya penyerapan tenaga

kerja, yang mengurangi produktivitas dan aktivitas ekonomi sehingga pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melambat. Menurut penelitian oleh (Wijayanti & M. Raihansyah 2024).

Menurut Andini dan Samsudin (2021), kaitan antara pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto memiliki hubungan positif. Dimana ketika perekonomian mulai tumbuh, banyak penduduk yang sebelumnya tidak aktif bekerja menjadi masuk ke pasar kerja untuk mencari pekerjaan. Bertambahnya jumlah pencari kerja ini dapat meningkatkan angka pengangguran secara statistik, meskipun PDRB sedang meningkat. pertumbuhan PDRB sering kali didorong oleh sektor-sektor padat modal, seperti industri besar atau pertambangan, yang mampu menghasilkan output tinggi tetapi tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Akibatnya, nilai produksi meningkat.

Tingkat pengangguran memiliki peran penting dalam memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja, sehingga potensi sumber daya manusia yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan produksi. Kondisi ini dapat menurunkan produktivitas dan menghambat aktivitas ekonomi daerah, yang pada akhirnya berdampak pada melambatnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang menegaskan bahwa pembangunan ketenagakerjaan diarahkan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penurunan

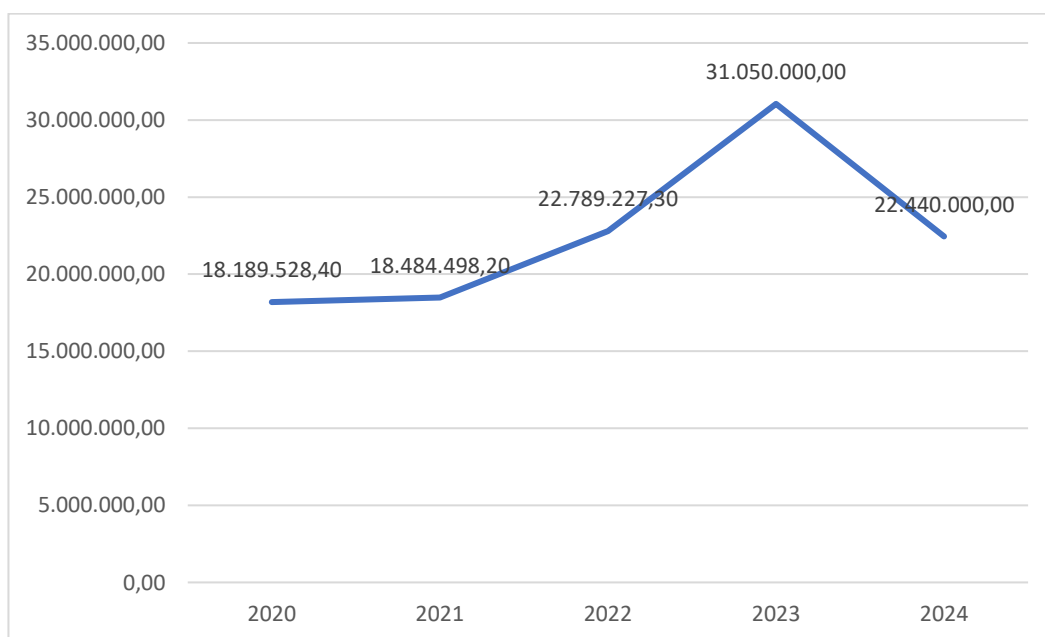
tingkat pengangguran menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan PDRB secara berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara.

Dengan meningkatnya investasi terutama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Utara, aktivitas ekonomi daerah cenderung mengalami perkembangan yang lebih pesat. Masuknya investasi mendorong bertambahnya kegiatan produksi, pembangunan infrastruktur, serta pembukaan usaha baru yang dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap peningkatan output barang dan jasa, sehingga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah turut meningkat. Namun demikian, apabila investasi tidak diimbangi dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik, maka manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak akan optimal dalam mendorong pertumbuhan PDRB secara berkelanjutan.

Investasi merupakan penanaman modal dalam kegiatan usaha untuk jangka panjang, yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Abubakar et al., 2022). Peningkatan investasi menambah kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan PDRB.

Pertumbuhan perekonomian daerah tidak terlepas dari peran investasi terutama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagai salah satu penggerak utama kegiatan ekonomi. Investasi dibutuhkan terutama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) untuk mendorong pembangunan sektor-sektor produktif, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas kesempatan kerja. Namun, apabila arus investasi yang masuk belum optimal atau tidak merata pada sektor-sektor strategis, maka peningkatan output ekonomi daerah juga akan berjalan

lambat. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena aktivitas produksi dan distribusi barang dan jasa tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, dinamika investasi menjadi faktor penting yang memengaruhi naik turunnya PDRB. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan investasi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020–2024.



Gambar 1. 4
Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Sumatera Utara
(Miliar Rupiah) 2020-2024

Sumber: BPS Sumatera Utara 2023

Berdasarkan Grafik 1.2 di atas, perkembangan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, nilai investasi tercatat sebesar 18.189.528,40. Pada tahun 2021, investasi mengalami peningkatan menjadi 18.484.498,20, meskipun kenaikannya masih relatif terbatas. Selanjutnya, pada tahun 2022 investasi meningkat cukup signifikan menjadi 22.789.227,30. Pada tahun 2023, investasi kembali mengalami kenaikan yang cukup besar dan mencapai

31.050.000,00. Namun, pada tahun 2024 investasi mengalami penurunan menjadi 22.440.000,00, yang mengindikasikan adanya perlambatan atau penyesuaian aktivitas investasi dibandingkan tahun sebelumnya.

Sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi daerah. PMDN dibutuhkan untuk memperluas kapasitas produksi, membangun infrastruktur, serta menciptakan lapangan kerja, sehingga mendorong peningkatan output barang dan jasa yang secara langsung berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data BPS Sumatera Utara (2024), sebagian besar investasi yang masuk pada periode 2020–2024 berasal dari PMDN, baik dari perusahaan nasional maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Pola investasi ini menunjukkan fluktuasi, dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, ketidakpastian ekonomi global, perubahan harga komoditas, serta kebijakan pemerintah daerah dalam mempermudah perizinan dan mendorong iklim investasi yang kondusif. PMDN ini digunakan untuk memperluas kapasitas produksi, membangun infrastruktur, dan mengembangkan sektor usaha, yang secara langsung meningkatkan output barang dan jasa serta mendorong penciptaan lapangan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sangat bergantung pada kemampuan investor lokal memanfaatkan potensi daerah Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024).

Meskipun realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, dalam praktiknya investasi tersebut belum sepenuhnya tepat sasaran dan belum memberikan dampak yang merata terhadap pembangunan ekonomi daerah. Hal ini terlihat dari Sebagian besar investasi

terkonsentrasi di kawasan perkotaan atau wilayah yang sudah memiliki infrastruktur memadai, seperti Kota Medan dan sekitarnya, sementara beberapa kabupaten yang memiliki potensi sumber daya alam masih belum mendapatkan aliran investasi yang proporsional. Faktor lain yang menyebabkan investasi belum optimal adalah adanya hambatan struktural dan administratif. Permasalahan perizinan, kepastian hukum atas lahan, keterbatasan infrastruktur pendukung (jalan, pelabuhan, listrik), serta biaya logistik yang relatif tinggi dapat mengurangi efisiensi investasi. Selain itu, koordinasi antarinstansi dan kualitas tata kelola pemerintahan juga memengaruhi efektivitas realisasi proyek investasi.

Kaitan Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor industri pengolahan. Secara khusus, investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) meningkatkan kapasitas produksi industri pengolahan yang berkontribusi secara langsung pada peningkatan nilai PDRB (*Meisi et al.*, 2021).

Dengan demikian, PMDN menjadi faktor kunci dalam dinamika ekonomi Sumatera Utara, tidak hanya sebagai sumber modal, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan percepatan pertumbuhan PDRB, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Penelitian sebelumnya oleh Wardani Safitri (2022), Sarah & Irawan, (2023) dan Safitri, (2023) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat meningkatkan

produktivitas tenaga kerja. Sementara itu, tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto, karena tingginya pengangguran menurunkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi sehingga kapasitas produksi daerah tidak optimal. penelitian sebelumnya belum mengkaji pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengkaji secara simultan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran, dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Studi ini tidak hanya meneliti hubungan tersebut secara umum, tetapi juga secara khusus dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan demografis yang berbeda dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi sektor primer dan sekunder yang khas, serta dinamika ketenagakerjaan dan investasi yang spesifik, sehingga temuan dari daerah ini dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan relevan dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian hubungan Pengangguran dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Misalnya penelitian oleh Ariyadi dan Nilasari (2025) dan Adolph (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sementara itu, penelitian *Abubakar et al. (2022)* juga mengkaji hubungan Pengangguran dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menelaah Pengaruh Indeks Pembangunan

Manusia, Pengangguran dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji penelitian di wilayah Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki karakteristik ekonomi dan lingkungan yang berdeda dibanding daerah lain di Indonesia.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Investasi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas dapat di defenisikan masalah -masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh tingkat Pengangguran terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara?
4. Bagaimana pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Investasi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Broto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh IPM, Pengangguran dan Investasi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang , perumusan masalah dan tujuan penelitian maka mamfaat penelitian sebagai berikut:

A. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membangun dan mnelanjutkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi masyarakat penelitian ini bisa tambahan ilmu pengetahuan dalam memahami Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Investasi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

B. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti diharapka dengan adanya penelitian ini dapat mengenal ilmu sebanyak mungkin dan dapat dipraktekkan di kehidupan nyata serta dapat berbagi ilmu tersebut dengan yang lain. Khususnya mengenai Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Investasi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.
2. Penelitian bisa digunakan untuk perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.